



5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari laporan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Mengatasi jarak tempuh yang cukup jauh pada permasalahan yang terjadi, maka dilakukan dengan usulan perbaikan tata letak fasilitas produksi basah dan kering menggunakan metode konvensional dengan tahapan perhitungan OMH awal, FTC, koefisien *outflow*, skala prioritas, TCR, ARC, AAD dan perhitungan OMH tata letak usulan beserta perbandingannya dengan OMH awal.
2. Hasil dari perancangan tata letak usulan tersebut dapat mengurangi ongkos *material handling* sekitar Rp. 28.264/hari dan tata letak stasiun kerja yang sesuai dengan aliran proses produksi. Berdasarkan *layout* akhir diperoleh penurunan ongkos *material handling* usulan sekitar 49 % dibandingkan dengan *layout* awal.
3. Usulan perbaikan yang dilakukan adalah merancang ulang tata letak produksi (*re-layout*) stasiun kerja dari gudang bahan baku ke pencacahan dan pencampuran awalnya berjarak 10 meter setelah dilakukan perancangan jarak dari gudang bahan baku ke pencacahan dan pencampuran sekitar 3,75 meter.

REFERENSI

- [1] Rika Ampuh Hadiguna & Heri Setiawan. (2008). Tata Letak Pabrik. Yogyakarta : Andi
- [2] Sritomo Wignjosobroto. (2009). Tata Letak Pabrik Dan Pemindahan Bahan (Edisi Ketiga). Surabaya : Guna Widya.
- [3] Sofjan Assauri. (2016). Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan (Edisi Ketiga). Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- [4] Muhammad Arif. (2017). Perancangan Tata Letak Pabrik. Dumai : Deepublish
- [5] Manahan P. Tampubolon. (2018). Edisi Revisi Manajemen Operasi & Rantai Pemasok (Operation and Supply-chain Management). Jakarta : Mitra Wacana Media
- [6] Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta